

ABSTRAK

Keberadaan Teknologi Wi-Fi dalam Mengkonstruksi Perilaku Sosial Siswa/i di MAN 5 Tasikmalaya

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemajuan Teknologi yang semakin meningkat pada peradaban kehidupan manusia. Dengan meningkatnya teknologi, kehidupan sehari-hari manusia akan menjadi lebih mudah. Manusia akan menjadi lebih baik jika memanfaatkan kemajuan teknologi baru sesuai dengan apa yang dianggap berguna bagi kehidupannya, dengan tidak merugikan baik dirinya maupun orang lain. Dalam hal ini manusia harus mengetahui batas dalam menggunakan teknologi baru.

Penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk memahami, mengetahui, dan mendeskripsikan mengenai keberadaan teknologi Wi-Fi dalam mengkonstruksi perilaku sosial siswa/i di MAN 5 Tasikmalaya.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis data kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara mendalam dengan informan, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Analisis data yang digunakan analisis deskriptif. Lokasi penelitian ini bertempat di MAN 5 Tasikmalaya, Desa Cibungur, Kecamatan Parungponteng, Kabupaten Tasikmalaya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Konstruksi Sosial dari Peter L. Berger. Istilah konstruksi sosial atas realitas (*social construction of reality*) didefinisikan sebagai proses sosial melalui tindakan dan interaksi dimana individu menciptakan secara terus menerus suatu realitas yang dimiliki dan dialami secara subjektif. Melalui sentuhan Hegel yakni tesis-antitesis-sintesis, Berger menemukan konsep untuk menghubungkan antara yang subjektif dan objektif melalui konsep dialektika, yang dikenal dengan *Eksternalisasi-Objektifikasi-Internalisasi*. *Eksternalisasi*, adalah penyesuaian dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. *Objektifikasi*, adalah hasil yang telah dicapai baik fisik ataupun nonfisik. *Internalisasi*, yaitu dimana manusia mengidentifikasi diri. Melalui internalisasi, manusia menjadi hasil dari masyarakat.

Hasil yang didapatkan adalah bahwa dampak dari diterapkannya teknologi Wi-Fi di MAN 5 Tasikmalaya dalam mengkonstruksi perilaku siswa dapat dilihat dari dua sisi, yaitu dampak secara nilai dan dampak secara teoritis. Secara nilai positif dampak diterapkannya teknologi Wi-Fi di sekolah ialah membantu dan memudahkan siswa, dampak negatifnya yaitu perilaku sosial siswa di sekolah cenderung ketergantungan dan kreativitasnya dalam belajar menurun. Secara teoritis, *Pertama*, dampak kognitif yang mana pola pikir dan pandangan sudah terkonstruksi untuk memilih media yang dapat mencapai tujuan dalam proses belajarnya. *Kedua*, dampak afektif dimana siswa sadar akan apa yang ditimbulkan tetapi karena pengaruh dan kebutuhan dari media tersebut mengubah pandangannya. *Ketiga*, dampak behavior merupakan akibat yang timbul pada individu dalam bentuk perilaku, tindakan, atau kegiatan.